



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SISWI PADA MATERI
PERKALIAN DI KELAS III SDIT NURUL ISHLAH KOTA BANDA ACEH**

Yensi Aprianti¹

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswi” dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswi Pada Materi Perkalian Di Kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Sejauh Mana Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswi Pada Materi Perkalian Di Kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: (1) hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang diamati selama dua siklus mengalami peningkatan disetiap siklusnya, yaitu pada aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 76% dengan kategori cukup, selanjutnya pada siklus II mencapai 90% dengan kategori sangat baik. (2) Hasil belajar peserta didik pada materi perkalian mengalami peningkatan. Pada soal pre-test ketuntasan peserta didik senilai 22%, selanjutnya pada siklus I kriteria ketuntasan mencapai 55% dengan nilai rata-rata 76, dan pada siklus II kriteria ketuntasan mencapai 77% dengan nilai rata-rata 90. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar, perkalian.*

Abstract

This research is entitled “Application of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes” motivated by researchers' interest in Application of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Multiplication Material in Class III SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh City. The aim of this research is to find out to what extent Application of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Multiplication Material in Class III SDIT Nurul Ishlah, Banda Aceh City. The research method used in this research is to use a research approach with a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this research to obtain data are by observation, interviews and documentation. Based on the results of research in cycles I and II, the following data were obtained: (1) the results of observations of student activity in learning during two cycles experienced an increase in each cycle, namely student activity in cycle I reached 76% in the sufficient category,

¹*correspondence Address Yensi Aprianti*¹

E-mail: yensi.skl@gmail.com

E-ISSN: XXX-XXX

then in cycle II it reached 90% in the very good category. (2) Student learning outcomes in multiplication material have increased. In the pre-test questions, students' completeness was 22%, then in cycle I the criteria for completeness reached 55% with an average value of 76, and in cycle II the criteria for completeness reached 77% with an average value of 90. From the data above it can be concluded that The use of the Problem Based Learning learning model in multiplication material can improve the learning outcomes of class III students at SDIT Nurul Ishlah, Banda Aceh City.

Keywords: *Problem Based Learning Model, learning outcomes, multiplication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik juga kualitas suatu bangsa. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sampai saat ini masih dibutuhkan upaya perbaikan dalam sektor pendidikan dengan harapan bisa menyongsong suatu negara yang berkualitas seiring berkembangnya zaman. Upaya perbaikan pendidikan dimulai dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang bermakna dan melekat pada diri siswa tentu memudahkan tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai adalah Matematika, karena memiliki peran fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu lainnya. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika, termasuk operasi perkalian. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan menarik.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai stimulus bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi melalui proses kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran perkalian di kelas III sekolah dasar, penerapan model PBL diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, serta membantu mereka memahami konsep perkalian dengan lebih baik.

Matematika adalah bahasa simbolis sekaligus bahasa universal yang dapat membantu manusia berpikir, memahami, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan sarana berpikir yang membantu manusia untuk

berpikir logis, dan berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Dalam praktiknya, matematika menggunakan simbol, angka, dan metode logis untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Matematika sering disebut sebagai "bahasa universal" karena digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknik, ekonomi, teknologi, dan seni. Tujuan Matematika: (1) Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, (3) Membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Memahami pola dan hubungan di alam semesta. Cabang-cabang Matematika: (1) Aritmetika: Studi tentang bilangan dan operasi dasar, (2) Geometri: Studi tentang bentuk, ruang, dan ukuran, (3) Aljabar: Studi tentang simbol dan aturan manipulasi simbol, (4) Kalkulus: Studi tentang perubahan dan gerak, (5) Statistika dan Probabilitas: Studi tentang data, peluang, dan analisis. Dengan memahami matematika, seseorang dapat mengasah logika, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh, permasalahan yang ditemukan yaitu siswa siswi kelas III belum bisa menyelesaikan beberapa soal perkalian dasar. Hal ini bisa saja terjadi karena pembelajaran terfokus pada guru bukan pada siswa siswi, kemudian siswa siswi malu bertanya dan tidak berani mengeluarkan pendapat pada saat bermulanya proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa siswi kurang memuaskan, dan banyak nilai siswa siswi di bawah nilai rata-rata 75. Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan pada materi ini yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran fokus terhadap pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu PTK ini diberi judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswi Pada Materi Perkalian Di Kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Jurnal ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh dengan objek penelitian pada hasil belajar siswa dan siswi SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Refleksi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh Pada kelas III. Proses pembelajaran matematika di kelas III ini pada dasarnya berjalan biasa biasa saja, yakni guru yang mengajar terlalu sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dikarenakan media pendidikan di sekolah kurang lengkap. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran PBL agar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Belajar Minimum (KBM).

Hasil belajar peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh pada mata pelajaran matematika terkhusus materi perkalian sederhana sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL, peneliti memberikan 5 soal pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Peserta didik diberi pre-tes dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Table 4. 1 Hasil Nilai Pre-Test

No	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Keterangan
1	Arsila	85	20	TT
2	Asmaul Usna	85	90	T
3	Bumi	85	90	T
4	Meli Safitri	85	40	TT
5	Raudhatul Jannah	85	100	T
6	Muhammad Rayyan	85	20	TT
7	Muhammad Abriyal	85	20	TT
8	Alfatih	85	20	TT
9	Muhammad Hasan	85	60	TT
10	Azzam	85	40	TT
11	Marisya Icha	85	40	TT
12	Khadiza	85	60	TT
13	Almira	85	20	TT
14	Zayyan	85	100	T
15	Muhammad Azzam	85	40	TT
16	Abral	85	20	TT

17	Chika	85	40	TT
18	Rangga	85	60	TT
19	Chantika Putri	85	90	T
20	Akbarullah	85	75	TT
21	Wahyu Rahmadhani	85	40	TT
22	Nazwa Almaqfirah	85	20	TT
	Jumlah		1.105	
	Rata-rata		50	
	persentase Ketuntasan		22 %	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada pre-test peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah 20, untuk ketuntasan hanya sebanyak 5 peserta, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta.

Untuk mengetahui ketuntasan secara individu dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Banyak Peserta Didik Yang Tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

$$\begin{aligned} \text{Pre-test} &= \frac{5 \times 100\%}{22} \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III belum memahami konsep perkalian, terbukti dari 22 peserta didik hanya 5 orang yang tuntas atau memenuhi KKM dalam mengerjakan pre-test. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan lanjutan atau perbaikan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada jam pelajaran pertama, dan diakhir pertemuan diadakan tes siklus. Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Guru menyusun pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang akan digunakan pada siklus I, dimana pada RPP tersebut disusun dengan menggunakan model problem based learning (pbl) dengan materi perkalian. Penggunaan model ini bertujuan agar proses dan hasil peserta didik menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan Tindakan Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru kelas namun proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dan bertanya bagaimana kabar peserta didik. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa Bersama-sama. Setelah selesai membaca doa, guru mengecek kesiapan diri siswa, mengisi mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, tahapan dalam pembelajaran dan tidak lupa mengajak siswa untuk melakukan ice breaking Bersama-sama agar siswa bersemangat dalam memulai pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan menanyakan sejauh mana peserta didik sudah mengerti cara mengerjakan perkalian bersusun. Selanjutnya guru menulis satu contoh perkalian, lalu menanyakan kepada siswa tahapan atau apa dulu yg harus diperhatikan dalam penyelesaiannya. Selanjutnya guru menjelaskan setiap tahapan cara menyelesaikan perkalian. Setelah guru menjelaskan, guru meminta seorang siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan satu soal perkalian, untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti. Guru menanyakan pada siswa tentang apa yang belum dimengerti. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan nama kelompok bernama buah, kemudian guru memberikan LKPD kelompok, selanjutnya peserta didik dibimbing terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal. Kemudian guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bertahap. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain yang mau menanggapi, lalu guru memberi apresiasi kepada setiap peserta yang telah menanggapi hasil kelompok lain. Selanjutnya guru memnerikan LKPD mandiri kepada peserta didik untuk dikerjakan masing-masing, lalu dikumpulkan kedepan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran serta guru meluruskan kembali tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar, dilanjutkan dengan melakukan ice breaking diakhir pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa bersamasama.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan dengan cermat terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Kegiatan ini didampingi oleh guru kelas III dalam mengadakan pengamatan mengenai aktivitas belajar peserta didik yang telah peserta didik lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Data pengamatanyang sudah disiapkan oleh

penelitian ini yaitu data observasi peserta didik dan data tes dari hasil belajar peserta didik, berikut data yang dilakukan peneliti.

(1) **Aktivitas Peserta**

Didik Berikut aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang disajikan dalam bentuk data aktivitas peserta didik, berikut rinciannya.

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	Pendahuluan		
	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	22	100%
	Guru bersama peserta didik membaca doa.	22	100%
	guru mengecek kesiapan diri siswa, mengisi mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.	22	100%
	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menjelaskan tahapan dalam pembelajaran.	20	91%
	Guru memotivasi peserta didik dengan cara mengajak peserta didik melakukan ice breaking Bersama-sama.	18	82%
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15	68%
2	Kegiatan inti		
	Guru menanyakan sejauh mana siswa memahami cara menyelesaikan perkalian sederhana.	15	68%
	Guru menulis soal dan menanyakan kepada siswa hal pertama yang harus dilakukan.	18	82%
	Guru menjelaskan tahapan penyelesaian soal perkalian.	20	91%
	Melakukan kegiatan diskusi dengan anggota kelompok.	17	77%
	Guru membimbing peserta didik hingga benarbenar paham materi yang dijelaskan.	22	100%
	Mengerjakan LKPD.	15	68%
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	12	55%
	Menanggapi hasil presentasi kelompok lain.	15	68%
	Memberikan arahan dan motivasi dari guru terkait dengan hasil kerja kelompok.	21	95%
3	Kegiatan penutup		
	Bersama guru menyimpulkan hasil belajar.	20	91%
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk	15	68%

	menyimpulkan hasil belajar.		
	Guru menegaskan kembali materi pembelajaran.	15	68%
	Guru melakukan penilaian.	18	82%
	Melakukan ice breaking bersama-sama.	22	100%
	Membaca doa.	22	100%
	Jumlah	386	
	Rata-Rata	18,3%	

Berdasarkan jumlah tabel yang didapat peserta didik adalah 386 dan dapat dihitung perolehan presentase aktivitas peserta didik sebesar 83% dengankategori baik.

Perhitungan persentase aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18,3}{22} \times 100\%$$

$$= 83\%$$

Untuk nilai rata-rata peserta didik setelah penggunaan model PBL untuk materi perkalian dengan jumlah skor yang diperoleh 386 dan rata-rata 18,3. dengan demikian presentase aktivitas peserta didik yang diperoleh 83%. berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas peserta didik menurut observasi termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan hasil analisi data observasi terhadap peserta didik yang bahwa proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

(2) Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tahap ini guru memberikan tes berupa 5 soal perkalian. Dalam proses pengerjaan soal masi ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dimana terlihat ada beberapa yang sering bertanya kepada teman atau kepada guru. Hal ini membuat guru lebih aktif dalam mengawasi pertanyaan siswa.

No	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Ket
1	Arsila	85	90	T
2	asmaul usna	85	95	T
3	Bumi	85	95	T
4	meli safitri	85	60	TT
5	raudhatul jannah	85	100	T
6	muhammad rayyan	85	85	T
7	muhammad abriyal	85	60	TT
8	Alfatih	85	50	TT
9	muhammad hasan	85	95	T

10	Azzam	85	50	TT
11	marisya icha	85	85	T
12	Khadiza	85	90	T
13	Almira	85	40	TT
14	Zayyan	85	100	T
15	muhammad azzam	85	50	TT
16	Abral	85	40	TT
17	Chika	85	60	TT
18	Rangga	85	75	TT
19	chantika putri	85	65	TT
20	akbarullah	85	90	T
21	wahyu rahmadhani	85	95	T
22	nazwa akmaqfirah	85	100	T
	Jumlah		1.670	
	Rata-Rata		76	
	Persentase		55%	

Berdasarkan tabel diatas dari 22 peserta didik yang mengikuti tes diperoleh 12 peserta yang sudah mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 55 % dengan perhitungan :

$$P = \frac{12}{22} \times 100\%$$

$$= 55 \%$$

Berdasarkan hasil belajar yang terdapat pada tabel 4.3 terdapat 12 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal, sedangkan 10 peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Presentase hasil belajar yang didapat 55% dari keseluruhan peserta didik. Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa model PBL belum berjalan maksimal dikarenakan hasil ketuntasan yang didapat masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini perlu ada perbaikan agar dapat menaikkan presentasi hasil belajar peserta didik kedepannya

(3) Refleksi

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran menunjukkan bahwasanya ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, akan tetapi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan pada materi perkalian masih belum optimal. Pada siklus ini,

umumnya terdapat peserta didik yang sudah memiliki semangat atau antusias dalam proses pembelajaran, namun adanya beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam belajar akhirnya asik sendiri dalam bermain dan cenderung mengganggu teman yang lainnya. Dalam mengerjakan tugas kelompok (LKPD), masih banyak siswa-siswi yang bertanya kepada temannya, bahkan ada beberapa siswa-siswi yang tidak aktif dalam kelompok, mereka hanya asik bermain. Hasil dari refleksi pada siklus I menjadi pedoman peneliti agar dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya pada siklus yang ke II.

3) Siklus II

Pada siklus ini menindak lanjuti dari siklus sebelumnya yaitu siklus I yang mana pada siklus I menunjukkan ada perkembangan pada hasil belajar peserta didik. Namun ada beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung yang kurang maksimal. Jadi pada siklus II ini peneliti memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2024 pada jam pelajaran pertama dan berlangsung selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan di kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh. Maka dari itu akan dilakukan langkah perbaikan dari siklus I tersebut yang dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II sama seperti yang sebelumnya, yang mana ada 4 tahapan yang perencanaan tindakan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

- Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus I. Secara umum RPP tidak banyak mengalami perubahan, hanya saja pada langkah kegiatan terdapat perubahan dimana guru mengajar menggunakan media papan perkalian.
- Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Membuat soal tes akhir yaitu 5 soal perkalian dan diselesaikan secara individu.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, kegiatan pembelajaran tetap dipandu oleh guru kelas namun proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dan bagaimana kabar peserta didik. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama. Guru memeriksa kesiapan diri peserta didik, mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, tahapan dalam pembelajaran serta mengajak siswa untuk melakukan ice breaking bersama-sama. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan apakah siswa masih ingat cara penyelesaian perkalian. Selanjutnya guru menulis sebuah contoh perkalian lalu menanyakan kepada siswa bagaimana tahapan pertama dalam penyelesaian soal tersebut. Guru menampilkan media pembelajaran papan perkalian dan menjelaskannya kepada peserta didik. Guru meminta seorang siswa untuk menyelesaikan sebuah soal perkalian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan dari

siswa setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran. Guru menanyakan apakah siswa sudah mengerti dan paham cara penyelesaian perkalian. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu membagikan LKPD kelompok. Peserta didik dibimbing untuk aktif didalam bekerja kelompok. Kemudian guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, lalu peserta lain diminta untuk memberikan tanggapan dari presentasi kelompok lain. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menanggapi. Guru membagikan LKPD mandiri kepada peserta didik untuk dikerjakan masing-masing, lalu dikumpulkan kedepan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran yang didapat serta guru meluruskan kembali tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar, dilanjutkan dengan melakukan ice breaking diakhir pembelajaran dan ditutup dengan berdo'a bersama-sama.

3. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilakukan dengan cermat terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based learning (PBL). Kegiatan ini didampingi oleh guru kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh dalam mengadakan pengamatan mengenai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data pengamatan yang sudah disiapkan oleh penelitian ini yaitu data observasi peserta didik dan data tes hasil belajar peserta didik, berikut data yang dilakukan peneliti :

1) Aktivitas Peserta Didik

Berikut aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang disajikan dalam bentuk data aktivitas peserta didik, berikut rinciannya:

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Persentase
1	pendahuluan		
	1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	22	100%
	2) Guru bersama peserta didik membaca doa.	22	100%
	3) guru mengecek kesiapan diri siswa, mengisi mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.	22	100%
	4) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menjelaskan tahapan dalam pembelajaran.	17	76%
	5) Guru memotivasi peserta didik dengan	21	94%

	cara mengajak peserta didik melakukan ice breaking Bersama-sama.		
	6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	19	85%
2	Kegiatan Inti		
	1) Guru menanyakan apakah siswa masih mengingat cara menyelesaikan soal perkalian.	18	82%
	2) Guru menjelaskan tahapan penyelesaian soal perkalian menggunakan media pembelajaran.	19	88%
	3) Guru menjelaskan tahapan penyelesaian soal perkalian menggunakan media pembelajaran.	22	100%
	4) Guru membagikan LKPD pada setiap peserta didik.	22	100%
	5) Siswa menyelesaikan soal perkalian dengan memperhatikan media pembelajaran	22	100%
	6) Guru membimbing proses pembelajaran.	22	100%
	7) Siswa mengumpulkan LKPD masing-masing	22	100%
3	kegiatan penutup		
	1) Bersama guru menyimpulkan hasil belajar.	19	88%
	2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar.	21	94%
	3) Guru menegaskan kembali materi pembelajaran.	22	100%
	4) Guru melakukan penilaian.	17	73%
	5) Melakukan ice breaking bersama-sama.	22	100%
	6) Melakukan ice breaking bersama-sama.	22	100%
	Jumlah	393	
	Rata-Rata	20,7%	

Jumlah peserta didik : 22

Berdasarkan tabel jumlah yang didapat peserta didik adalah 567 dan dapat dihitung perolehan presentase aktivitas peserta didik sebesar 89% dengan kategori sangat baik.

Perhitungan presentase aktivitas peserta didik sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{20,7}{22} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 94%

Untuk nilai rata-rata peserta didik setelah penggunaan model problem based learning (PBL) untuk materi perkalian dengan jumlah skor yang diperoleh 576 dengan nilai rata-rata 30,31. dengan demikian presentase aktivitas yang diperoleh 89%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktifitas peserta didik menurut observasi termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data observasi tersebut terhadap peserta didik bahwa proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Hasil belajar

peserta didik Pada tahap ini guru memberikan tes berupa 5 soal perkalian. Dalam tahap siklus II ini siswa sudah terlihat tenang dan santai dalam mengerjakan soal, apalagi mereka bisa mengisi sambil memperhatikan media pembelajaran didepan kelas. Hanya saja masi ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

No	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Ket
1	arsila	85	100	T
2	asmaul usna	85	100	T
3	bumi	85	100	T
4	meli safitri	85	90	T
5	raudhatul jannah	85	100	T
6	muhammad rayyan	85	95	T
7	muhammad abriyal	85	80	TT
8	alfatih	85	85	TT
9	muhammad hasan	85	100	T
10	azzam	85	60	TT
11	marisya icha	85	85	T
12	khadiza	85	90	T
13	almira	85	90	T
14	zayyan	85	100	T
15	muhammad azzam	85	70	TT
16	abral	85	60	TT
17	chika	85	90	T
18	rangga	85	100	T
19	chantika putri	85	95	T
20	akbarullah	85	90	T

21	wahyu rahmadhani	85	95	T
22	nazwa akmaqfirah	85	100	T
	Jumlah		1.975	
	Rata-Rata		90	
	Persentase Ketuntasan		77%	

Berdasarkan tabel diatas, dari 34 peserta didik yang mengikuti test diperoleh 26 peserta yang sudah mencapai KBM. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 76% dengan perhitungan:

$$P = \frac{18}{22} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

Berdasarkan hasil belajar yang terdapat pada tabel 4.4, terdapat 17 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal, sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Presentase hasil belajar yang didapat 90% dari keseluruhan peserta didik dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Untuk presentasi kegiatan siswa juga meningkat dari siklus I sampai siklus II. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Refleksi Tahap

refleksi pembelajaran pada siklus II diupayakan dengan menggunakan model problem based learning (PBL) pada materi perkalian di kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam meninjau keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dapat kita simpulkan sebagai berikut :

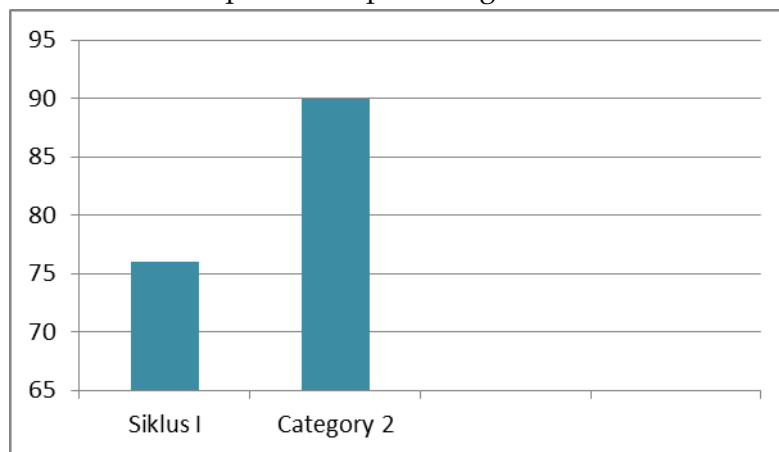
- Peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh dikatakan berhasil apabila meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian dengan mencapai KKM 85%, pada siklus II sebanyak 17 dari 22 peserta didik yang mencapai KKM.
- Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 55% dengan kategori cukup, lalu pada siklus II memperoleh 77% termasuk dalam kategori baik.
- Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua aspek pembelajaran meningkat dan mencapai KKM. Namun menurut peneliti hal ini masih harus diperbaiki dan dikembangkan lagi untuk mendapat hasil yang maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada penerapan model problem based learning (PBL) pada materi perkalian dari siklus I dan II terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh.

a. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perkalian Di Kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh

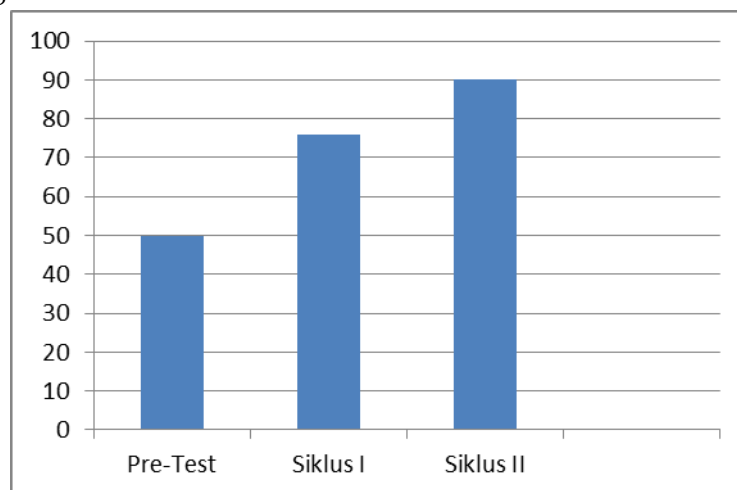
Dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada hasil pengamatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 76%, lalu pada siklus II meningkat mencapai 90%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model Problem Based Learning pada materi perkalian sudah tepat walaupun belum sempurna. Peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Observasi Aktivitas Peserta Didik

b. Peningkatan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perkalian Di Kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pre-test, siklus I dan siklus II di kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh terus terjadi peningkatan. Hasil pre test pertama yang dilakukan mendapat presentase senilai 50% dimana dari 22 siswa hanya 5 siswa yang tuntas menyelesaikan tes. Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember mengalami peningkatan senilai 76% dimana 10 peserta dari 22 tuntas menyelesaikan tes. Selanjutnya pada siklus terkahir yaitu siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2023 mengalami peningkatan senilai 90% dimana 17 peserta dari 22 telah tuntas menyelesaikan tes. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas III SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh dengan penerapan model problem based learning (PBL) pada materi perkalian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel presentase aktivitas peserta didik pada siklus satu diperoleh sebesar 76%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan senilai 90%.
2. Hasil belajar peserta didik pada kelas III pada materi perkalian mengalami peningkatan dengan menggunakan model problem based learning. Hal ini dapat dilihat dari table hasil tes yang dilakukan. Pada pre-test pertama yang dilakukan, hasil belajar peserta didik diperoleh 50%, selanjutnya pada siklus I diperoleh 76% dan siklus II diperoleh 90%.
3. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Fitria Fasza Dan Nursiwi Nugraheni, 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas V Sdn Pasucen 02*. Jurnal Ilmiah. Semarang. Volume 5 nomor 1.
- Intan Purnama Sari, 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu: Bengkulu).
- Rahmadani, 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lantanida Journal. Aceh Besar. Vol.7 No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Triyadi, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas Xi Tkr Smk Muhammadiyah Prambanan*. (Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).
- Tasya Nadiyya Nabilla, 2021. *Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung: Bandung).